

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif observasional desain studi kasus.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian ini adalah pasien rawat inap Puskesmas Bululawang dengan diagnosis Demam Tifoid

C. Tempat & Waktu Studi Kasus

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025

2. Tempat Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Bululawang

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data Keterangan Individu

Pengumpulan data identitas responden, dilakukan dengan cara wawancara meliputi nama, jenis kelamin, usia, alamat, tanggal lahir, pekerjaan, keluhan pasien dan riwayat penyakit.

2. Data *Assesment* Gizi

a. Data antropometri

Data antropometri diperoleh dengan cara pengukuran langsung kepada pasien meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Penimbangan berat badan menggunakan timbangan digital dan pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer.

b. Data fisik/klinis

Data fisik/klinis merupakan data yang diambil dengan cara melihat langsung kondisi fisik pasien dan wawancara. Data fisik/klinis yang diambil yaitu hasil pengukuran tekanan darah dan keluhan responden.

c. Data riwayat gizi

Data riwayat gizi diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden atau keluarga untuk mengetahui riwayat gizi dahulu dan sekarang. Riwayat gizi dahulu diperoleh secara kualitatif melalui wawancara yang meliputi kebiasaan makan, pola makan, frekuensi makan, makanan kesukaan dengan menggunakan metode *food frequency*. Untuk riwayat gizi sekarang diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden atau keluarga dengan metode *food recall* 24 jam yaitu dengan pencatatan jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi dalam 24 jam terakhir, kemudian

dihitung untuk mengetahui tingkat konsumsi energi dan zat gizi pasien.

d. **Data riwayat personal**

Data riwayat personal diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden atau keluarga, data yang diambil meliputi riwayat obat-obatan, sosial budaya, riwayat penyakit keluarga dan data umum.

3. Data Diagnosis Gizi

Data diagnosis gizi responden demam tifoid dengan mengidentifikasi masalah gizi berdasarkan masalah gizi (*problem*), penyebab masalah gizi (*etiology*) dan tanda serta gejala masalah gizi (*sign and symtoms*) sesuai dengan data assesment gizi.

4. Data Intervensi Gizi

Data rencana intervensi gizi responden demam tifoid diperoleh dengan menetapkan preskripsi diet yang akan diberikan, disesuaikan dengan diagnosis gizi yang meliputi tujuan diet, prinsip diet, syarat diet dan edukasi kepada responden.

5. Data Monitoring dan Evaluasi Gizi

Data monitoring dan evaluasi gizi diperoleh dari hasil observasi langsung kepada responden berdasarkan intervensi yang telah dilakukan. Data yang dimonitoring dan evaluasi meliputi data antropometri, fisik/klinis, tingkat konsumsi dan pengetahuan tentang edukasi gizi yang sudah diberikan.

E. Metode Pengolahan Data

1. Data Keterangan Individu

Data mengenai gambaran umum pasien yang telah terkumpul akan diolah terlebih dahulu. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai kondisi pasien.

2. Data Assesment

Data antropometri disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk menilai status gizi. Data biokimia dianalisis dan dibandingkan dengan nilai normal sebagai acuan evaluasi kondisi kesehatan. Sementara itu, data fisik atau klinis juga dianalisis dengan menggunakan nilai normal sebagai referensi untuk menilai status kesehatan. Selain itu, data riwayat pasien, baik riwayat gizi sekarang maupun riwayat gizi dahulu, dianalisis secara deskriptif dan dimasukkan ke dalam format asuhan gizi untuk mendapatkan informasi terkait kebiasaan makan saat ini dan di masa lalu.

3. Data Diagnosis Gizi

Diagnosis gizi pasien ditentukan melalui proses koordinasi dengan ahli gizi puskesmas. Proses ini memastikan bahwa diagnosis yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien. Hasil dari diagnosis tersebut kemudian dicatat dalam format asuhan gizi untuk mendukung langkah-langkah intervensi yang direncanakan.

4. Data Intervensi Gizi

Data intervensi dicatat dan dimasukkan ke dalam format asuhan gizi untuk memastikan informasi tersusun dengan baik. Pendokumentasian ini mencakup semua langkah yang telah dilakukan selama proses intervensi, seperti pemberian diet, edukasi, konseling, serta koordinasi dengan pihak lain yang terkait.

5. Data Monitoring dan Evaluasi Gizi

Proses monitoring dan evaluasi mencakup pemantauan perkembangan data antropometri, biokimia, fisik/klinis, serta tingkat konsumsi pasien. Data yang terkumpul dari setiap aspek tersebut dicatat dan dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas intervensi yang telah dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

1. Form *Recall* 24 jam (Halaman 74)
2. Form FFQ (*Food Frequency Questionnaire*) (Halaman 83)
3. Leaflet edukasi gizi (Halaman 86)
4. Daftar Komposisi Bahan Makanan Penukar (Halaman 88)
5. Timbangan digital
6. Stadiometer